IRAMA | 1

# Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Mata Pelajaran Paduan Suara di SMKM Yayasan Musik Jakarta

Andryanto Sudiah Putra Sekolah Tinggi Internasional Konservatori Musik Indonesia Yayasan Musik Jakarta andryantosudiah@yayasanmusikjakarta.org

Abstrak — Paduan suara merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Musik - Yayasan Musik Jakarta (SMKM-YMJ). Proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mengharuskan semua institusi pendidikan di Indonesia harus menggunakan model pembelajaran secara daring (online). Di SMKM-YMJ pembelajaran untuk mata pelajaran yang bersifat praktek diberi kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara luring dengan izin orang tua peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran secara daring dan luring (blended learning) dapat diterapkan di SMKM-YMJ. Penelitian ini dilakukan karena peneliti belum pernah melakukan pembelajaran secara luring dan daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas karena peneliti merupakan guru yang mengajar mata pelajaran paduan suara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran blended learning dapat diterapkan di beberapa sekolah salah satunya SMKM-YMJ dan tentunya dengan izin orang tua peserta didik. Guru memberikan materi ajar berupa partitur lagu dan sample audio per ambitus suara. Peserta didik dapat lebih cepat menghapal nada-nada lagu dengan bantuan sample audio. Guru pun membuat project virtual choir sebagai salah satu wujud penerapan dari mata pelajaran ini agar peserta didik dapat merasakan sensasi bernyanyi secara ensembel dalam paduan suara di masa pandemi Covid-19. Beberapa evaluasi dapat dilakukan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif seperti guru harus lebih menyiapkan materi ajar dan proses penyampaian materi terutama secara daring.

Kata kunci — Paduan suara, Covid-19, Blended Learning.

#### I. PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun yang menyeramkan bagi semua manusia di seluruh belahan dunia. Semua sektor pekerjaan salah satunya adalah sektor pendidikan menjadi terganggu karena adanya penyebaran virus Covid-19. Di Indonesia virus tersebut mulai menyebar secara luas di bulan Maret 2020. Hal itu membuat kegiatan pendidikan di Indonesia sempat terhenti beberapa saat. Dampak nyata adalah sekolah yang seharusnya melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka (luring) harus merubah strategi mengajar agar proses belajar mengajar tetap terlaksana. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan Musik yang berada di bawah naungan Yayasan Musik Jakarta (SMKM-YMJ), terletak di Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan.

Dari data kasus Covid-19 (Pemerintah Kota Tangerang Selatan) di Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, terhitung 10 Agustus 2020 hingga bulan Desember 2020, kota ini masuk zona hijau walaupun sempat beberapa saat menjadi zona kuning. Hal ini membuat sistem pembelajaran di SMKM-YMJ harus disesuaikan karena SMKM-YMJ merupakan sekolah musik yang terdapat mata pelajaran bersifat praktek. Sumarno (1997, hlm. 208) menjelaskan "Pendidikan formal adalah pendidikan yang terorganisasi di dalam sistem

sekolah yang diselenggarakan secara terpadu, mempunyai kurikulum dan tujuan akhir kurikuler". Di masa pandemi, sekolah tetap akan menjalankan pendidikan formal secara terpadu dan sesuai kurikulum, hanya saja sistem pembelajarannya yang harus disesuaikan.

Sama halnya dengan sekolah lain, SMKM-YMJ harus merombak sistem pembelajarannya. Salah satunya mata pelajaran Paduan Suara dimana seharusnya kegiatan mengajar di kelas melibatkan interaksi dan aktivitas dari siswa-siswinya. Kegiatan bernyanyi di mata pelajaran paduan suara harus dilakukan secara daring (online). Hal tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi dikarenakan guru harus mengajarkan cara bernyanyi, menyampaikan nada lagu dan mengevaluasi apa yang dinyanyikan oleh siswa secara daring (online).

SMKM-YMJ mengeluarkan kebijakan bahwa siswa-siswi boleh belajar di sekolah (satu kali dalam satu bulan) dengan memperhatikan protokol kesehatan dan persetujuan orang tua. Mata pelajaran yang bersifat praktek seperti Paduan Suara menjadi sasaran dari kebijakan tersebut. Siswa mendapatkan pembelajaran Paduan Suara selama tiga minggu (tiga pertemuan) secara daring. Satu minggu (satu pertemuan) dilakukan secara luring. Dengan kata lain SMKM-YMJ menerapkan metode Blended Learning yakni kombinasi antara pembelajaran

daring dan luring. Valiathan (2002, hlm. 1) menjelaskan "Blended learning also is used to describe learning that mixes various event-based activities, including face-to-face classrooms, live elearning, and self-paced learning".

Ciri utama paduan suara adalah suara-suara dari banyak penyanyi yang berbeda-beda yang menjadi satu tone colour (warna) yakni warna paduan suara. Menyatukan (blend) suara penyanyi akan sulit apabila pembelajaran dilakukan secara daring. Untuk mencapai blend ini salah satu tahapan yang dibutuhkan adalah pemanasan (vocalizing). Pemanasan vokal secara daring berarti siswa-siswi bernyanyi masing-masing di rumah. Hal ini bertentangan dengan definisi paduan suara yang melakukan kegiatan termasuk pemanasan secara bersama-sama. Sebenarnya masih banyak lagi tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai blend dari tim paduan suara. Destiannisa (2012, hlm. 162) menyebutkan "...keseimbangan ini untuk menghindari tidak ada kelompok suara yang paling suaranya". Kelompok dominan suara yang dimaksud adalah Sopran, Alto, Tenor, dan Bass.

Kesulitan mengajar paduan suara secara daring selain tidak dilakukan di satu tempat adalah guru dan siswa tidak bisa merasakan harmoni atau perpaduan dari berbagai suara yang telah dibagi sesuai dengan partitur/notasi. Hal ini terkesan seperti siswa sedang bernyanyi solo. Oleh karena itu, satu pertemuan luring digunakan untuk menggabungkan suara dan melakukan *blending*. Namun hal ini tidak berjalan efektif karena tidak semua siswa dapat hadir di kelas luring.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam model pembelajaran *blended learning*, khususnya mata pelajaran paduan suara yang memang mata pelajaran ini lebih bersifat praktek.

## II. LANDASAN TEORITIK

# A. Pembelajaran di Sekolah

Pembelajaran memiliki kata dasar "belajar" yang sudah cukup dikenal di kalangan masyarakat khususnya bagi para pelajar, mahasiswa, tenaga pendidik maupun instansi pendidikan baik formal maupun non-formal. Sardiman (2003, hlm. 20) menyatakan "belajar merupakan peubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan dengan membaca. misalnva mengamati. mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya". Sedangkan menurut Baharuddin (2010, hlm. 12) "belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinva melalui pelatihan-pelatihan pengalaman-pengalaman".

Dengan kata lain, suatu kegiatan atau aktivitas yang ditujukan untuk mendapatkan perubahanperubahan dalam diri seseorang dilakukan di sekolah, tempat belajar atau kursus, maupun private school. Pembelajaran melibatkan dua kelompok yaitu seseorang yang diajar dan yang mengajarkan. Proses ini terjadi secara dua arah dan terjadi pada suatu waktu yang disepakati oleh kedua kelompok tersebut. Sagala (2010, hlm. 61) menyebutkan "pembelajaran adalah membelajarkan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan".

## **B.** Blended Learning

Model pembelajaran blended learning lahir karena mobilitas manusia yang semakin padat, perkembangan teknologi baru, dan makin luasnya penyebaran informasi melalui sosial media. Menurut Uno (2011) menyebutkan "Blended learning adalah istilah dari pencampuran antara model pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan secara face to face dengan model pembelajaran berbasis internet yang biasa dikenal dengan istilah e-learning".

Dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran paduan suara secara daring dengan model blended learning, terdapat beberapa tahap pengembangan yang harus dilaksanakan. Sukenda, dkk (dalam Purnomo, dkk, 2016, hlm. 72) menyebutkan "Model ini menggunakan lima tahap pengembangan, yakni: 1) Analysis; 2) Design; 3) Development; 4) Implementation; 5) Evaluation".

Analisis merupakan tahap pertama yang harus dilakukan oleh seorang pengembang pembelajaran. Shelton & Saltsman (2007) menyebutkan "ada tiga hal yang harus dianalisis yaitu peserta didik, pembelajaran, serta media untuk menyampaikan bahan ajarnya". Langkah-langkah dalam tahapan analisis ini adalah: menganalisis perserta didik, menentukan materi ajar, menentukan standar kompetensi (goal) yang akan dicapai, dan menentukan media yang akan digunakan.

Design dilakukan berdasarkan apa yang telah dirumuskan dalam tahapan analisis. Tahapan ini adalah analog dengan pembuatan silabus. Dalam silabus harus memuat informasi kontak, tujuan pembelajaran, persyaratan kehadiran, kebijakan keterlambatan pekerjaan, jadwal pembelajaran, pengarahan, alat bantu komunikasi, kebijakan teknologi, serta desain antar muka pembelajaran. Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah membuat silabus yang di dalamnya terdapat pemilihan standar kompetensi (goal) yang telah dibuat dalam tahapan analisis; menentukan kompetensi dasar (objektif); menentukan indikator keberhasilan; memilih penilaian; bentuk menentukan sumber atau bahan-bahan belajar; menerapkan strategi pembelajaran; membuat storyboard.

Development merupakan tahapan produksi dimana segala sesuatu yang telah dibuat dalam tahapan desain menjadi nyata. Langkah-langkah dalam tahapan ini diantaranya adalah: membuat objek-objek belajar (learning projects) seperti dokumen teks, animasi, gambar, video atau sebagainya; membuat dokumen-dokumen tambahan yang mendukung.

Implementation merupakan tahapan dimana sistem pembelajaran sudah siap untuk digunakan oleh siswa-siswi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mempersiapkan dan memasarkannya ke target peserta didik.

Evaluation merupakan tahapan akhir dimana sistem pembelajaran akan diperbaiki atau dibenahi. Evaluasi (Evaluation) dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama dan di antara tahapan-tahapan tersebut. Tujuannya adalah untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang dibuat sebelum versi terakhir diterapkan. Evaluasi sumatif dilakukan setelah versi terakhir diterapkan dan bertujuan untuk menilai keefektifan pembelajaran secara keseluruhan.

#### C. Paduan Suara

Paduan suara atau sering disebut kor/choir adalah kegiatan dimana anggota menyanyi bersama. Pada umumnya dalam paduan suara terdapat suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass (SATB). Selain itu, ada juga yang mengartikan paduan suara sebagai kesatuan sejumlah penyanyi dari beberapa jenis suara yang berbeda, yang berupaya memadukan suaranya di bawah pimpinan seorang dirigen. Sitompul (1988, hlm. 1) menyebutkan "Paduan suara merupakan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya". Dengan demikian jenis suara Sopran, Alto, Tenor, dan Bass mempunyai jalur suara masing-masing dan memiliki karakter yang berbeda-beda.

Paduan suara dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sesuai dengan; 1) Jenis suara; 2) Jumlah penyanyi; 3) Karya yang dibawakan; 4) Lembaga atau tempat paduan suara berada. Cara bernyanyi dalam paduan suara hampir sama dengan bernyanyi solo. Yang membedakan adalah teknik blending dan sonoritasnya. Kedua teknik tersebut membuat paduan suara terdengar menyatu dan padu. Untuk mendapatkan kualitas suara yang diinginkan, guru atau pelatih paduan suara harus membentuk vokal kelompok paduan suaranya. Beberapa cara untuk mendapatkan kualitas suara yang diinginkan salah satunya dengan vokalisi (vocalizing).

#### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji mengenai model pembelajaran mata pelajaran paduan suara pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Musik - Yayasan Musik Jakarta (SMKM-YMJ). Berangkat dari permasalahan tersebut, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena kriteria dalam pendekatan kualitatif adalah data yang pasti, vaitu data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Dalam penelitian ini, dibutuhkan data yang pasti untuk mengungkap proses pembelajaran di dalam kelas paduan suara.

Sugiyono (2014, hlm. 1) menjelaskan bahwa "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Guna menjawab permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif. Sanjaya (2016, hlm. 11) menyebutkan "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran". Dengan kata lain PTK dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Partisipan/subjek dalam penelitian merupakan pihak-pihak yang dipilih berdasarkan atas penelitian. pertimbangan kebutuhan Dalam penelitian kualitatif, partisipan bisa disebut juga sebagai nara sumber, atau informan. Bungin (2011, hlm. 78) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan adalah"...subjek informan yang memah a mi informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun memahami orang yang penelitian". Partisipan/subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, dan XII dalam mata pelajaran Paduan Suara. Total partisipan penelitian adalah 28

Lokasi penelitian adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Musik - Yayasan Musik Jakarta (SMKM-YMJ) yang terletak di Jalan Letnan Sutopo Kav III A No. 10, Lengkong Wetan, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. SMKM-YMJ dipilih menjadi lokasi penelitian karena peneliti merupakan tenaga pengajar mata pelajaran paduan suara di sekolah tersebut. Semua peserta didik merupakan partisipan yang memang punya ketertarikan di bidang seni musik, baik vokal maupun alat musik (instrument). Peserta didik beberapa proses dituntut untuk mengikuti pembelajaran secara daring, luring maupun keduanya (blended learning) karena memang keadaan pandemi Covid-19. Berdasarkan situasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti langkahlangkah apa saja yang dilakukan dalam model pembelajaran blended learning, khususnya mata pelajaran paduan suara yang memang mata pelajaran ini lebih bersifat praktek.

## IV. ANALISIS PENELITIAN

Proses pembelajaran kelas mata pelajaran Paduan Suara Tahun Ajaran 2020/2021 di SMKM-YMJ diikuti oleh 28 peserta didik yang terdiri dari campuran kelas X, XI, dan XII. Di pertemuan pertama di bulan Juli 2020, guru membuat kelompok sesuai dengan ambitus suara masingmasing secara daring, dalam hal ini menggunakan *Google Meet*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sitompul (1988, hlm. 1) bahwa "Paduan suara merupakan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya".

Kelas	Sopra n	Alto	Tenor	Bass	Total
X	2	3	2	4	11
XI	-	1	1	1	3
XII	3	3	4	4	14
					28

Tabel 4.1. Data pembagian ambitus TA 2020/2021 (Sumber: SMKM-YMJ)

Pembagian ambitus suara berdasarkan kemampuan *range* suara dan kebutuhan tim peserta didik. Guru mengusahakan agar tim tersebut mendapatkan *balancing* dari segi jumlah pembagian ambitus suara dengan tujuan mendapatkan warna suara yang seimbang antara suara laki-laki dan perempuan.

# Analisis

Tahapan pertama pembelajaran paduan suara menggunakan model *blended learning* di masa

pandemi Covid-19 adalah analisis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shelton & Saltsman (2007) bahwa "ada tiga hal yang harus dianalisis yaitu peserta didik, pembelajaran, serta media untuk menyampaikan bahan ajarnya".

Analisis peserta didik merupakan mengenal kemampuan dari segi bernyanyi ensembel. Kriteria bernyanyi ensembel dapat dilihat dari kepekaan peserta didik terhadap nada. Dari 28 peserta didik, 60% nya dapat bernyanyi secara ensembel dan 40% nya tidak mampu bernyanyi secara ensembel. Analisis pembelajaran merupakan penentuan materi ajar dan standar kompetensi (goal) yang akan dicapai. Sebelum menentukan materi ajar, guru meminta peserta didik untuk bernyanyi satu persatu secara daring. Maksud dan tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan bernyanyi secara individu sebelum bernyanyi ensembel. Dengan demikian guru dapat menentukan materi seperti apa yang harus diajarkan. Dalam kelas ini guru memberikan materi vokalisi, bernyanyi lagu nusantara Indonesia, dan lagu pop Indonesia. Tingkat kesulitan pun disesuaikan dengan kemampuan penyanyi, yaitu bersifat basic.

Analisis media merupakan persiapan alat bantu bagi guru yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini guru menggunakan piano/keyboard, partitur lagu, sample audio per ambitus, komputer, jaringan internet, dan jasa pihak ketiga (Google Meet). Media tersebut digunakan dengan tujuan peserta didik dapat menangkap dengan baik nada-nada yang akan disampaikan dan guru pun dapat mendengarkan, memberi masukan, dan mengevaluasi dengan baik.

#### Design

Tahapan kedua dalam proses pembelajaran blended learning adalah design. Pada tahapan ini guru mengolah hasil analisis dari tahapan sebelumnya. Guru membuat materi ajar dan goal yang akan dicapai dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu guru membuat agenda pembelajaran dalam bentuk tabel di google spreadsheet. Silabus musik disesuaikan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) di SMKM-YMJ.

Indikator keberhasilan dalam mata pelajaran ini adalah peserta didik mampu bernyanyi secara ensembel. Hasil ini melibatkan proses belajar oleh peserta didik sebab SMKM-YMJ menerapkan pertemuan tatap muka dan daring untuk mata pelajaran yang bersifat praktek. Dalam satu bulan dengan empat kali pertemuan, mata pelajaran ini mencakup tiga kali pertemuan daring dan satu kali pertemuan tatap muka (di kelas). Namun di pertemuan tatap muka, pihak sekolah pun tidak bisa memaksakan bagi peserta didik yang tidak bisa hadir ke kelas/sekolah. Kebijakan untuk melakukan tatap

muka memang bersifat kekeluargaan, ditujukan bagi peserta didik yang diizinkan oleh orangtua.

Bentuk penilaian utama dari mata pelajaran Paduan Suara adalah pemahaman, penguasaan, dan penerapan materi lagu. Selain itu kehadiran dan keaktifan menjadi penunjang penilaian untuk mata pelajaran ini. Strategi yang digunakan pada model blended learning adalah peserta didik mendapat dua bahan ajar, yakni partitur lagu (score) dan sample audio per-ambitus suara. Sample audio ini dibagi lagi menjadi full sample audio dan separate audio file per-ambitus.

		SILABUS MATA PELAJARAN: SENI BUDAYA (SENI MUSIK)
Satuar	n P	endidikan : SMK
Mata F	Pela	ajaran : SENI MUSIK (PADUAN SUARA)
Kelas		: X
Kompe	ter	nsi Inti :
KI 1	1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	88	Menshayati dan mengamalkan perlaku jujur, disiplin, tanggungiawah, peduli (potong ryong, kerjasama, toleran, dama santun, reaponsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikan sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara selektif denpan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa
		dalam pergaulan dunia.
кі з		Memahami, menerupikan, menganalisis pengasiahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya rentana (imu pengashana, teknologi, seni badaya, ada humaninse denama wawasan kemanusiana, bekangsana, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebah fenomena dan kejadian, seria mencepakan pengetahuan prosedural pada bidang kalian wan seselifik sesual denam bakat den mantarwa untuk mencedahan masalah.
KI 4		Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkati dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah kelimuan

Gambar 4.1. Silabus Paduan Suara (Sumber: SMKM-YMJ)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran		Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
responsif, pro-aktif,					
dan peduli terhadap					
lingkungan dan					
sesama, serta					
menghargai karya					
seni dan	Penyajian	Mengamati	Tes praktik	8 JP	Buku teks
pembuatnya	karya musik	Membaca dan	Penampilan karya		pelajaran Sen
3.1 Memahami karya		mendengarkan informasi	musik		Budaya kelas
musik berdasarkan		dan data tentang jenis,	Projek		x
simbol, jenis nilai		konsep, teknik penyajian	Membuat ulasn		
estetis dan		karya musik	tentang karya musik		VCD
fungsinya		Menanya			pertunjukan
4.1 Menyanyikan lagu-		Menanyakan tentang			music
lagu berdasarkan		jenis, konsep, teknik			
jenisnya		penyajian karya musik			Kumpulan
		Mengeksplorasi			lagu-lagu
		Mengumpulkan informasi			daerah
		dari berbagai sumber			
		belajar tentang jenis,			

Gambar 4.2. RPP Paduan Suara (Sumber : SMKM-YMJ)

Hari/Teropal	Lokasi Mengajar	Aprikusi Yang Dipunakan	Wata Polaisran	Wateri/Topik Pambahasan	Tugos/Ten Yang Diberikan Kepada Murid	Sasaran Pembelajaran
Jurie424 Juli 2020	SVKW (Driline)	Google Meet	Padum Suara	Parabagian Arabitus	Sinus disjeton menyenyi secara ensembel	siewa mempu bempanyi secara ensembel
Jurnet? Agustus 2020	Online	Google Meet	Paduan Suara	Review Lagu Tenah Airku	Monibust video untuk project 17 Aquetus	Siswa mampu bernyanyi ensembel
Jureal/14 Aguatus 2020	SVKW (Drillne)	Google Meet	Peduan Suera	Mengerud lagu romen picisan	Belojor singkat materi lagu melalui portitur	Slavia mampu bornjanyi ensembel
June 131 Juli 2020						
June 221 Agustus 2020				CUTI BERSAL	MA.	
June1/28 Aquativa 2020	Online	Google Meet	Paduan Suara	review legs romen pictural	siowa morekore suara masing masing	Siswa mampu bernyanyi secora ensembel
June04 September 2020	Online	Google Meet	Padum Suara	Mediay folksong (soleram & yamko rambe yamko)	Menghapakan materi lagu melalui partitur	Sizva mempu bernjanyi ensembel
Amot/11 September 2020	Online & Tatap muka	Google Meet & SMKM	Paduan Suara	Medley folksong (solenen & yando rembe yando)	Menghapakan materi lagu melalui portitur	Slavo mampu bernjanyi ensembel
Jume#18 September 2000	Online	Google Meet	Padum Suara	melanjution lagu soleram	menghapakan materi lagu melalui partitur	siswa mampu bernyanyi ensembel
Juriel/2 Oktober 2000	Online	Google Meet	Paduan Suara	cera berryanyi lagu yamko rambe yamko	mulaku,kan tuknik vokal-dasar dengan benar	siswa mempu bemyanyi dengan teknik dasar yan belik
Jurial 9 Oktober 2000	Online	Google Meet	Paduan Suara	neview lagu ramko yembe ramko	melakukan teknik vokal dasar dengan benar	alawa mampu bemyanyi dengan taknik dasar yan balk
June 16 Oktober 2020	Online & Talap make	Google Weet & SMKM	Paduan Suara	neview lagu ramko yembe ramko	mulakukan tuknik vokal dasar dengan benar	slavio mempu bernyanyi dengan teknik dasar yan balk
June923 Oktober 2020	Online	Google Meet	Paduan Suara	Lagu Tomorrow	membace portitur den menyenyikan lagu	siawa mempu menginterpretasi dan bemyanyi deng baknik dasar yang baik
Jumak'6 November 2000	Online	Google Meet	Padum Suara	Melanjuskan lagu Tomorrow	membeca partitur dan menyenyikan lagu	alawa mampu menginlerprotasi dan bemyanyi denj seknik dasar yang baik
Jumes*13 November 2000	Online	Google Meet	Paduan Suara	Melanjutkan logu Tomorrow	membace portitur den menyenyikan lagu	siavo mempu menginterprotasi dan bemyanyi denj bahnik dasar yang baik
Juriat 20 November 2020	Online & Tatap muka	Google Meet & SMMM	Paduan Suara	Melanjuskan lagu Tomorrow	membaca partitur dan menyanyikan lagu	alawa mampu menginterprotasi dan bernyanyi deng teknik dasar yang baik
Jumph'97 Neumenhor 2000	Online	Google Meet	Padain Suns	review servus materi UR persispen.	Mandaribas materibis kini untuk UAS	stowa mamou monuanyhan lucu sesual dengan par

Gambar 4.3. Agenda harian Paduan Suara (Sumber: SMKM-YMJ)

## Development

Tahapan ini merupakan lanjutan dari tahapan sebelumnya dimana guru akan membuat bentuk dari konsep pembelajarannya. Dalam hal ini guru membuat bahan ajarnya yaitu materi paduan suara dari suara Sopran, Alto, Tenor, dan Bass dalam

bentuk partitur (score) dan sample audio. Partitur ditujukan agar peserta didik/penyanyi dapat membaca, menyanyikan dan mengingat nada melodi dan urutan-urutan dari bagan lagu yang sudah diarransemen oleh guru.

Sample audio ditujukan untuk memperkuat bahan ajar dalam mata pelajaran ini. Karena bersifat daring dan luring maka 40% peserta didik yang terbilang sulit untuk mendapatkan materi secara daring, sample audio ini akan membantu mereka. Komposisi sample audio-nya adalah full song dari awal sampai akhir lagu (sesuai arransemen).



Gambar 4.4. Partitur lagu Paduan Suara



Gambar 4.5. Partitur lagu Paduan Suara



Gambar 4.6. Partitur lagu Paduan Suara



Gambar 4.7. Tampilan pembuatan sample audio

## **Implementation**

Pada tahapan ini peserta didik sudah mulai mendapatkan materi ajar dari guru. Dalam proses pembelajaran secara daring, guru memberikan partitur dalam bentuk soft copy melalui grup Whats app. Peserta didik diberi waktu untuk membaca dan mencoba menyanyikan secara mandiri terlebih dahulu. Namun sample audio belum diberikan karena guru ingin melihat kemampuan peserta didik terlebih dahulu. Sample audio merupakan bahan ajar yang baru diajarkan di SMKM-YMJ karena sebelum masa pandemi Covid-19, guru sebelumnya tidak pernah memberikan sample audio nya kepada peserta didik sehingga peserta didik sebenarnya sudah sangat terbiasa untuk belajar hanya menggunakan partitur.

Dalam proses pembelajaran paduan suara, tujuan akhir (goal) yang diinginkan oleh guru adalah peserta didik dapat merasakan bernyanyi secara ensembel pada saat pertemuan tatap muka, namun tidak semua bisa hadir di kelas tatap muka ini. Oleh karena itu goal yang diharapkan adalah guru akan membuat sebuah project virtual choir di tugas akhirnya (UAS) dan diunggah di sosial media (Youtube dan Instagram Yayasan Musik Jakarta) agar peserta didik di SMKM-YMJ dapat merasakan dan menikmati hasil dari proses pembelajarannya.



Gambar 4.8. Virtual Choir SMKM-YMJ (Sumber : SMKM-YMJ)

## Evaluati on

Dalam satu semester proses pembelajaran berlangsung dengan model blended learning, memberikan bahan ajar dalam bentuk sample audio memang sangat membantu peserta didik untuk memahami nada melodi, teknik frasering, hingga dinamika yang diinginkan oleh guru. Dalam tahapan ini, proses pembelajaran menggunakan model blended learning harus dievaluasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di semester depan (kedua). Pertemuan tatap muka tetap menjadi yang paling efektif, namun di masa pandemi ini model blended learning ini menjadi model yang cukup efektif.

#### V. KESIMPULAN

Model pembelajaran blended learning termasuk efektif untuk diterapkan di masa pandemi. Namun tergantung kebijakan dari sekolah masing-masing. Di SMKM-YMJ untuk tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil, kebijakan belajar diperbolehkan untuk tatap muka bagi sebagian mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran paduan suara. Memberikan materi ajar berupa sample audio menjadikan pembelajaran ini cukup menyenangkan karena peserta didik dapat menangkap lebih cepat nada lagu yang akan dinyanyikan ditambah lagi dengan bantuan partitur (score). Kelemahan belajar paduan suara secara daring adalah guru tidak dapat mendengarkan peserta didik menyanyikan nada lagu secara bersamaan karena hal tersebut menggunakan jasa pihak ketiga semacam Zoom Meeting atau Google Meet.

Dengan kebijakan sekolah dan izin orang tua peserta didik, sistem belajar dengan satu pembelajaran luring dalam satu bulan menjadikan proses belajar paduan suara cukup efektif dan memenuhi kriteria yang guru inginkan. Dengan membuat project *virtual choir* menjadikan proses belajar paduan suara dapat menghasilkan *output* yang jelas sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] https://lawancovid19.tangerangselatankota.go.id/
- [2] Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: AR- Ruzz Media.
- [3] Bungin, M.B. (2011). *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- [4] Purnomo, A, dkk. 2016. Pengembangan Pembelajaran Blended Learning pada Generasi Z. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), hlm. 70-77
- [5] Destiannisa, A. (2012). Implementasi Metode Pendekatan Kognitif dalam Pembelajaran Paduan Suara. *Harmonia*, 12(2), hlm. 160-166.
- [6] Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- [8] Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [9] Shelton, K & Saltsman, G. (2007). Using the ADDIE Model for Teaching Online. IDEA GRUP PUBLISHING. International Journal of Information and Comunication Technology Education.
- [10] Sitompul, B. (1988). *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- [11] Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sumarno. (1997). Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pemantauan dan Evaluasi. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [13] Uno, B.H. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Valiathan, P. (2002). Blended Learning Models. AST D.